

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis dan pembahasan data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model PBL pada tahap pertama yaitu pemunculan masalah.

Masalah yang dimunculkan dalam proses pembelajaran adalah “*Bagaimana cara untuk mengidentifikasi keberadaan kapur di dalam air?*” Masalah tersebut dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, siswa termotivasi melakukan penggalan konsep secara mandiri untuk menemukan solusi dari masalah yang dimunculkan dengan diawali pengajuan hipotesis yang berbeda-beda. Hipotesis final yang mereka ajukan untuk masalah di atas adalah “*kita dapat mengetahui keberadaan kapur dalam air dengan melakukan reaksi pengendapan*”. Hipotesis tersebut kemudian diuji dengan melakukan praktikum. Berdasarkan hasil praktikum dapat diketahui solusi yang mereka ajukan terbukti benar bahwa dengan melakukan reaksi pengendapan kita dapat menentukan keberadaan kapur di dalam air. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil dari pengujian hipotesis. Disini, siswa mendiskusikan materi-materi yang terlibat dan mendukung hipotesis yang mereka ajukan. Konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa adalah penentuan  $K_{sp}$ , memahami larutan tepat jenuh dan belum jenuh. Adanya diskusi membantu siswa

untuk memahami konsep-konsep diatas. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang muncul, diantaranya pada awal pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam kegiatan penggalan konsep. Pada saat diskusi tidak semua siswa terlibat dalam mengemukakan gagasan yang mereka miliki.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan penguasaan konsep kimia pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan *N-gain* 0,44 (kategori sedang). Indikator konsep yang memiliki peningkatan yang tinggi terjadi pada indikator menghubungkan tetapan hasil kali kelarutan dengan tingkat kelarutan atau pengendapannya dengan *N-Gain* 0,55 (kategori sedang).
3. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan *N-gain* rata-rata sebesar 0,49 (kategori sedang). Indikator keterampilan siswa yang diuji adalah keterampilan menganalisis (*N-gain* = 0,48), membuat kesimpulan (*N-gain* = 0,41), mengaplikasikan konsep (*N-gain* = 0,66), mempertimbangkan alternatif (*N-gain* = 0,49), dan memberikan alasan (*N-gain* = 0,42). Peningkatan keterampilan berpikir kritis paling tinggi pada indikator mengaplikasikan konsep karena siswa lebih senang menghafal rumus dibandingkan dengan memahami konsep secara menyeluruh.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Pada saat kegiatan menggali konsep, bimbingan dan pengarahan dari guru harus dilakukan lebih merata pada setiap kelompok agar siswa lebih fokus sehingga pembelajaran bisa lebih kondusif.
2. Guru harus tegas dalam proses pembelajaran agar siswa dapat melakukan tahapan-tahapan yang ada di dalam model PBL.
3. Pada saat membimbing siswa, sebaiknya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa dan mengasah kemampuan berpikir kritis supaya siswa menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi dengan pemahaman konsep yang mereka miliki.
4. Guru harus sering memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Jika ingin melakukan pembelajaran menggunakan model PBL, perangkat pembelajaran dan alokasi waktu harus dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran di awal semester dimulai.
6. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian lanjutan yang menggunakan dua kelas yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen.